

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah usaha yang diarahkan agar setiap penduduk dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Upaya tersebut sampai saat ini masih menjadi kendala yang disebabkan masih tingginya masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan penyakit yang dapat menghambat kemampuan seseorang untuk hidup sehat, (Depkes RI, 2002)[1].

Penggunaan obat merupakan hal yang sangat krusial dalam pengobatan penyakit. Oleh karena itu obat-obatan mesti diberikan dengan tepat, baik tepat penyakit, tepat obat, tepat dosis, tepat cara pakai, tepat pasien, kalau tidak obat akan memberikan efek yang tidak diharapkan dan bahkan bisa memberikan efek keracunan yang membahayakan jiwa pasien, (Dunia Farmasi, 2010)[2].

Menurut laporan WHO, pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50%, sedangkan di negara berkembang jumlah tersebut bahkan lebih rendah. Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi, terutama pada terapi penyakit tidak menular. Seperti diabetes, hipertensi, asma, kanker, gangguan mental, penyakit infeksi HIV/AIDS, dan tuberculosis.

Berawal dari masalah terkait kepatuhan pasien tersebut menimbulkan ide untuk membuat suatu tempat obat yang dilengkapi dengan alarm untuk pengontrol pasien meminum obat. Mengingat di zaman modern ini semua orang membutuhkan sesuatu yang sistematis, misalnya orang tidak mungkin mengingatkan pasien minum obat setiap hari dan setiap waktu, oleh karena itu akan lebih efektif dan efisien jika pengingatnya merupakan suatu alat yang penggunaannya dapat diatur sendiri oleh si pasien.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang prototipe kotak pengingat minum obat.
- b. bagaimana menganalisis kinerja prototipe kotak pengingat minum obat.
- c. Bagaimana membangun prototipe kotak pengingat minum obat.

1.3 Keaslian penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian tentang prototipe kotak pengingat minum obat berbasis jam alarm. Hal ini dapat dilihat dari penelitian-penelitian yang ada seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang aplikasi pengingat minum obat TBC sudah dilakukan oleh dua mahasiswa Fakultas dan Ilmu Kesehatan – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK-UMY) yaitu Aldilas Achmad Nursetyo dan Ahmad Ali

Zulkarnain[3] pada tahun 2010 yang menciptakan sebuah fasilitas pengingat minum obat yang berupa Short Message service (SMS) otomatis berbasis Android.

Pada tahun 2009 juga ada penelitian mengenai pengingat minum obat TBC yang dilakukan oleh Zulfian[4] mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dalam tesisnya yaitu “Strategi Pengingat Berbasis SMS Untuk Mencegah Drop Out Pengobatan Tuberkulosis”. Kedua penelitian tersebut sama-sama membuat alat bantu pengingat minum obat TBC yang berupa SMS otomatis ke pasien TBC. Tujuan penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu membantu pasien TBC untuk tetap teratur dalam minum obat.

Dari beberapa studi pustaka diatas hampir semua alat pengingat minum obat bersifat *mobile* atau sms. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa alat *prototype* kotak pengingat minum obat dengan alat penelitian yang terdahulu atau sekarang memiliki banyak perbedaan. Diantaranya cara memonitoring dan mengirimkan informasi kepada pasien ketika sudah waktu minum obat, jika peneliti terdahulu atau sekarang menggunakan via sms, sedangkan *prototype* kotak pengingat minum obat ini menggunakan sistem jam alarm, Dimana sistem jam alarm dipadukan dengan kotak obat. Adapun alasan mengapa penulis melakukan penelitian kotak pengingat minum obat ini adalah: Penulis melihat keadaan ekonomi dan sosial di masyarakat khususnya indonesia. Jadi untuk pengingat minum obat berbasis android setidaknya

pengguna harus mempunyai minimal smartphone berbasis android dan yang mendukung aplikasi pengingat minum obat itu sendiri.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai menciptakan alat ini adalah :

- a. merancang prototipe kotak pengingat minum obat.
- b. menganalisis kinerja prototipe kotak pengingat minum obat.
- c. membangun prototipe kotak pengingat minum obat.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari skripsi yang di usulkan ini diharapkan beberapa luaran yaitu :

- a. Meningkatkan kepatuhan pasien untuk minum obat.
- b. Membuat tempat obat *portable* dan dilengkapi alarm pengingat minum obat.
- c. Mampu memonitoring dan mengirimkan informasi kepada pasien ketika sudah waktu minum obat.